



Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sarah Nurlita Sari,¹⁾ Fatimah, Choiriyah

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponce Author Email : sarahnurlita62@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, and activity on stock prices in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using non-probability sampling with purposive sampling method, the sample used is 13 companies. The data required is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id and the data collection method is using the documentation method. The analysis technique used in this research is multiple linear analysis technique, classical assumption test and hypothesis testing. The results of the multiple linear regression $Y = 47.647 + 243.648X_1 + 232.689X_2 + 582.943X_3$, F test (simultaneous test) with Significant of F $0.000 < 0.05$, meaning that there is an influence between Liquidity, Solvency, and Activity together on stock prices and t test (Partial Test) on Significant Liquidity $0.000 < 0.05$. Thus it can be concluded that Liquidity has a significant influence on prices stocks, the Significant Solvency is $0.034 < 0.05$. Thus it can be concluded that Solvency has a significant effect on stock prices, Significant Activity is $0.000 < 0.05$ thus it can be concluded that activity has a significant effect on stock prices.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Stock Exchanges

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi sekarang ini pasar modal menjadi salah satu tempat masyarakat dalam mendapatkan penghasilan. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya minat para investor dalam menanamkan modalnya. Investasi yang sedang populer saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi investor untuk melakukan investasi finansial seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Di pasar modal, investor dapat menempatkan dana yang dimiliki pada produk keuangan sesuai dengan karakteristik keuntungan resiko masing-masing tiap produk.

Saham adalah salah satu produk yang diperjual belikan pada pasar modal. Menurut Hadi (2013: 67) saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan. Harga saham di pasar modal tidak selalu sama, namun mengalami perubahan yang bias meningkat ataupun menurun. Perubahan harga saham ini dapat terjadi karena factor fundamental, psikologis maupun eksternal. Dalam melakukan

investasi, harga saham menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Perubahan harga saham sejalan dengan kinerja perusahaan, semakin baik prestasi perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

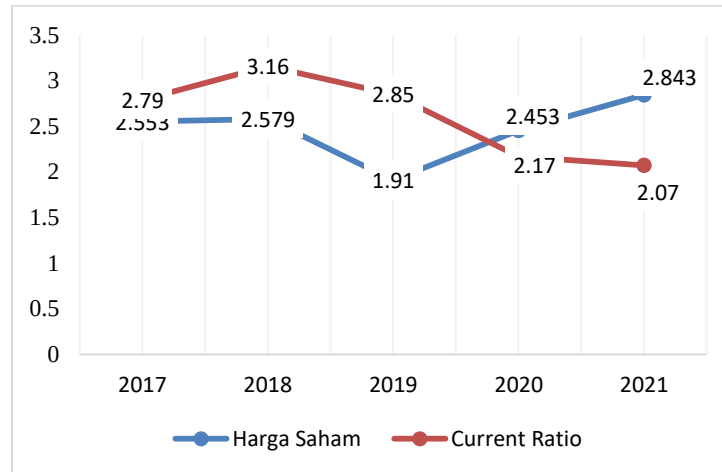
Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka yang ada dalam komponen pada laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi likuiditas, aktifitas, solvabilitas dan profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham memiliki hasil yang berbeda, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Kurnia (2022) bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Candra (2022) bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas (*lverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada beserta segala kewajiban dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Candra (2021) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* pada emiten syariah sektor barang konsumsi di BEI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2022) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Sehingga masih terdapat *research gap* antara variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap harga saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. (Tyas, 2020). Maka dari itu, analisis rasio aktivitas ini diperlukan oleh suatu perusahaan barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiartini (2020) menunjukan variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2021) bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kosmetik.

Perkembangan besarnya variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan harga saham pada perusahaan sector healthcare dapat dilihat garfik berikut.

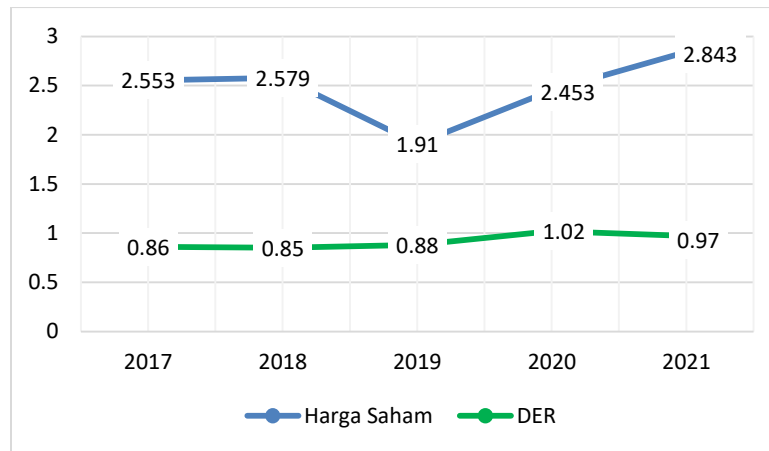


Sumber : idx.co.id (data diolah) 2022

Gambar 1
Current Ratio dan Harga Saham perusahaan
Sektor Healthcare periode 2017 -2021

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa telah terjadi fluktuasi pada rata-rata current ratio dan rata-rata harga saham dari tahun 2017 – 2021 di perusahaan sector healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi rata-rata CR dan rata-rata harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor yang menjadi penyebabnya. Pada tahun 2017 rata-rata CR adalah 2.79 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 3.16. Namun Nilai CR perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021 yaitu menjadi 2.07

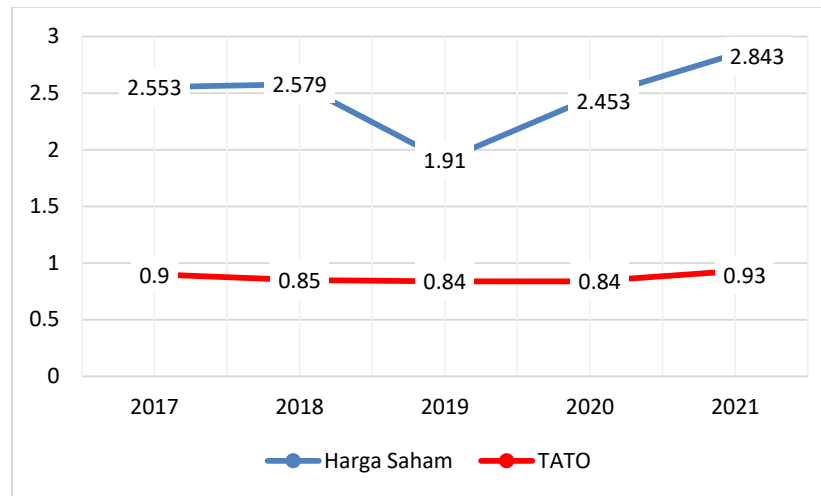
Sudana (2015), current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai current ratio yang terlalu tinggi bukan berarti keuangan perusahaan sehat, melainkan banyaknya modal yang terpendam. Nilai CR yang terlalu tinggi menyebabkan investor menjadi kurang tertarik dengan saham tersebut sehingga harga saham mengalami penurunan. Namun pada kenyataannya dilihat pada Gambar 2 pada tahun 2018 ketika nilai CR 3.19 harga saham meningkat menjadi Rp. 2579



Sumber : idx.co.id (data diolah) 2022

Gambar 2
Debt to Equity Ratio Ratio dan Harga Saham
Perusahaan Sektor Healthcare periode 2017 -2021

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa telah terjadi fluktuasi pada rata-rata DER dan rata-rata harga saham dari tahun 2017 – 2021 di perusahaan sector healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi rata-rata DER dan rata-rata harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor yang menjadi penyebabnya. Pada tahun 2017 rata-rata DER adalah 0.86 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0.85. Tahun 2019 dan tahun 2020 nilai DER perusahaan healthcare mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0.88 dan 1.02. Pada tahun 2021 nilai DER perusahaan sector healthcare mengalami penurunan kembali menjadi 0.97. Debt equity ratio (DER) menurut Kasmir (2014:157) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan yang dinilai menggunakan ekuitas, caranya adalah dengan membandingkan semua utang yang dimiliki perusahaan dengan semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kasmir juga berpendapat semakin tinggi debt equity ratio, maka semakin beresiko bagi pemegang saham hal tersebut akan menjadikan investor semakin beresiko dan dapat menurunkan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan. sebaliknya semakin rendah debt equity ratio, maka kemungkinan nilai perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Namun pada kenyataannya dilihat pada Gambar 1.2 meningkatnya rata-rata nilai DER namun harga saham juga meningkat seperti yang terjadi pada tahun 2020. Peningkatan nilai DER dari 0.88 menjadi 1.02 diikuti juga oleh peningkatan harga saham dari Rp. 1910 menjadi Rp. 2453.



Sumber : idx.co.id (data diolah) 2021

Gambar 3
Total Asset Turnover dan Harga Saham perusahaan
Sektor Healthcare periode 2017 -2021

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa telah terjadi fluktuasi rata-rata TATO dan harga saham dari tahun 2017- 2021 di perusahaan sector healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi rata-rata TATO dan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor yang menjadi penyebabnya. Nilai TATO perusahaan sector healthcare mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dimana nilai TATO tahun 2017 adalah sebesar 0.9 turun menjadi 0.84 pada tahun 2020. Namun tahun berikutnya TATO perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yakni dari 0.84 menjadi 0.93. Kasmir (2016), Total asset turn over adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Namun pada kenyataannya dilihat pada Gambar 3 pada tahun 2018 ketika nilai TATO menurun, harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 2553 menjadi Rp 2579.

2. Kajian Pustaka

2.1. Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Musdalifah, 2015:80). Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga penutupan

2.1 Likuiditas

Irham Fahmi (2020:59) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Fred Weston dalam Kasmir (2020:19) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.2 Solvabilitas

Kasmir (2020:151) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayakan dengan utang. Irham Fahmi (2020:87) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan gambaran Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Darmawan (2020:75), rasio solvabilitas juga disebut rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga pada utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *debt to equity ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2.3 Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2020:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba (Darmawan, 2020:89). Rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *total asset turn over* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan (pengaruh) antara satu variabel dengan variabel lain. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, ditetapkan untuk periode 5 tahun sejak tahun 2017 pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) sebagai variabel dependent. Sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Aktivitas (X_3). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Aktivitas (X_3) terhadap Harga Saham (Y) Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 47.647 yang artinya jika semua variabel independen sama dengan nol maka harga saham adalah 47.647. Koefisien regresi likuiditas sebesar 243.648 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 akan menaikkan harga saham sebesar 243.648 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 232.689 menunjukkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 akan menaikkan harga saham sebesar 232.689 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Koefisien regresi aktivitas sebesar 582.943 menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas sebesar 1 akan menaikkan harga saham sebesar 582.943 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.647	230.212		.207	.837
Likuiditas	243.648	56.619	.373	4.303	.000
Solvabilitas	232.689	107.348	.242	2.168	.034
Aktivitas	582.943	148.460	.439	3.927	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

4.1.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.526	950.37279

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat ditampilkan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,548. Sehingga dapat diketahui bahwa 54.8% harga saham dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, sedangkan 45.2%-nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini

4.1.2 Hasil Uji Simultan

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.688E7	3	2.229E7	24.681	.000 ^a
Residual	5.510E7	61	903208.438		
Total	1.220E8	64			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan uji F didapat signifikansi F sebesar 0,000 dimana signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3 Hasil Uji Parsial

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.647	230.212		.207	.837
Likuiditas	243.648	56.619	.373	4.303	.000
Solvabilitas	232.689	107.348	.242	2.168	.034
Aktivitas	582.943	148.460	.439	3.927	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Kenaikan atau penurunan pada likuiditas memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Kenaikan atau penurunan pada solvabilitas memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Kenaikan atau penurunan pada aktivitas memberikan pengaruh terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham

Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukan bahwa variabel likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan aktivitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levina (2019) bahwa rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Semakin baik likuiditas maka semakin baik perusahaan dimata investor, semakin rendah tingkat solvabilitas maka semakin rendah pula tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, sementara semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi, rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu investor mengambil keputusan dalam membeli saham. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula sehingga akan menarik minat investor yang akan mempengaruhi harga saham

4.2.2. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa variabel likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Kurnia (2022) dan Istichomah (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas atau CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Irham Fahmi (2020) rasio likuiditas

adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Nilai Current Ratio yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki Current Ratio yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Menurut Fahmi (2020:98), perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Nilai likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena investor akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan seperti ini

4.2.3. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa variabel solvabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Lubis (2018) dan Cahyani (2022). Irham Fahmi (2020:87) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Tingginya nilai solvabilitas menunjukkan besarnya modal atau aset perusahaan dibiayai oleh hutang begitupun sebaliknya. Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal. 152), suatu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Para investor tentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi namun mereka enggan untuk menghadapi risiko, karena itu investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang tidak terlalu banyak menanggung risiko dan hutang yang tinggi. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang

4.2.4. Pengaruh aktivitas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa variabel aktivitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Adipalguna (2016) dan Herawati (2018) bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kasmir (2020:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Kecilnya nilai TATO mengindikasikan bahwa kurangnya efisiensi perusahaan dalam menfaatkan asetnya untuk melakukan penjualan, sedangkan tingginya nilai TATO maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitynya untuk melakukan penjualan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana dapat dinikmati oleh para investor dan membuka kemungkinan untuk menarik perhatian para investor-investor baru yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.



5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12). Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, F.E., dan Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azis, Musdalifah., 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish, Yogyakarta.
- Cahyani, D. A. R. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 11(4)
- Candera, M., dkk. 2022 . Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Review Of Applied Accounting Research*, 2(1)
- Candra, D. & Wardani, E. 2021. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2) : 212-223
- Darmaji, T. & Fakhruddin, H.M. (2008). *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herawaty, A. & Putra, A. S. 2018. *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries*. *European Research Studies Journal*, 21(3)
- Istichomah. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*



- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (BPFE, Ed.). Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- Kurnia, S. A. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- Lubis, C. et al. 2018. *Total Asset Turnover Effect, Working Capital Turnover and Debt Ratio on Stock Price*. Icams
- Mayasari, P., dkk. 2021. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Good Corporate Governance (CGC) dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. E-Jurnal Riset Manajemen
- Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11(1)
- Sudiartini, K. & Jamal, A. W. 2020. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017). Borneo Student Research, 1(2)
- Tyas, Y.I Wahyuning, 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Ecobuss. Vol. 8, No.1, Maret 2020

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)